



## PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA

Hemy Wardani<sup>1</sup>, Elfahmi Lubis,<sup>2</sup>, Septina Lisdayanti,<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu



**\*Corresponding author**

Email : hemiwardani  
@gmail.com  
HP : 081369513965

**Kata Kunci:** *degradasi moral, profil pelajar pancasila, penguatan pendidikan karakter*

**Keywords:** Moral degradation, pancasila students profile, character education strengthening.

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan bertujuan memperkenalkan Dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan yaitu Degradasi moral. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang marak terjadi sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan penanamakan karakter bangsa untuk mewujudkan anak bangsa yang cerdas dan mempunyai budi luhur yang baik oleh sebab itu kita harus bisa menanamkan kepada generasi muda saat ini. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menginginkan generasi muda memiliki sifat religius, jujur, disiplin, kerja keras dan kreatif supaya generasi mempunyai karakter bangsa yang saling menghormati satu sama lain.

### ABSTRACT

*This community service activity with the aim of introducing the world of education is currently still facing challenges, namely moral degradation. This phenomenon illustrates that deviant behavior and national character are rife so that awareness needs to be created to instill character. Good national character needs to be formed and fostered as an effort to improve human resources. Therefore, character education is one effort that can be done. One of the character education is through the Pancasila Student Profile. The Pancasila Student Profile has been made as one of the visions and missions of the Ministry of Education and Culture. The aim is to instill national character to create intelligent and noble children of the nation. Therefore, we must be able to instill it in today's younger generation. The results of community service It wants the younger generation to have religious, honest, disciplined, hard-working and creative qualities so that this generation has national character that respects one another.*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab." Peran pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa." Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (hard skill), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (soft skill). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting (Suwartini, 2017). Pendidikan karakter adalah pendidikan perihal karakter, atau pendidikan yang memedomani esensi karakter dalam tiga ranah cipta, rasa, dan karsa (Daryono & Lestariningsih, 2017). Menurut Suwartini (2017), Pendidikan karakter merupakan suatu prosedur yang menumbuhkan nilai-nilai karakter terhadap pelajar meliputi wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, dan komponen semangat serta langkah mengimplementasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun masyarakat, sehingga akan terwujud insane kamil.

Nilai-nilai karakter peserta didik akan muncul dimulai dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Selanjutnya nilai karakter yang diinginkan untuk muncul dari keempat filosofis tadi pada saatnya bisa mengkristalisasi menjadi lima nilai utama karakter yaitu religius, gotong royong, dan integritas (Agam, 2018). Masih menurut Agam (2018), proses pengembangan karakter tadi membuahkan hasil berupa peserta didik yang mempunyai potensi akademis karena pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat (olah pikir), seseorang yang mempunyai spiritualitas yang dalam, beriman serta bertakwa dan mengandalkan hati nurani (olah hati), seseorang yang mempunyai kredibilitas moral, mempunyai rasa seni dan budaya serta perilaku empati sosial (olah rasa dan karsa), serta seseorang yang sehat yang dapat secara aktif berpartisipasi sebagai warga negara (olah raga). Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah pengembangan nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang senantiasa dilandasi oleh ajaran agama dan kepercayaan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Secara politis, kehidupan bernegara dilandasi nilai-nilai yang besumber dari agama. Sumber yang kedua adalah Pancasila, dalam Pancasila: Republik Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berdiri diatas kaidah kehidupan berbangsa dan berbangsa yaitu Pancasila. Pancasila ada di dalam Pembukaan UUD 1945 dan selanjutnya diuraikan dalam pasal-pasal yang ada di UUD 1945. Hal ini berarti, nilai yang terdapat di dalam Pancasila menjadi nilai kehidupan yang mengontrol hukum, ekonomi, politik, seni, budaya dan kemasyarakatan (Omeri, 2015). Sejak usia dini kita harus mulai mengajarkan pendidikan karakter secara sistematis dan komprehensif dari metode memahami, mencintai, dan berbuat baik.

Mengetahui yang baik adalah pengetahuan atau kognisi. Cinta kebaikan adalah perasaan dan cinta seseorang terhadap kebajikan yang diajarkan, oleh karena itu seseorang semakin sadar ingin melakukan perbuatan baik karena dia menyukai perilaku moralitas. Berikutnya adalah berbuat baik, yaitu kebiasaan kebajikan spontan. Apabila semuanya memungkinkan, maka akan muncul orang yang dapat melakukan sesuatu secara spontan menurut nilai-nilai yang telah ditanamkan. Nilai pokok PPK yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut akan diterapkan dan dilaksanakan lewat sistem pendidikan nasional sehingga dapat dimengerti, diketahui, dan diimplementasikan dalam semua aspek sekolah dan kehidupan sosial. PPK muncul disebabkan pemahaman terhadap tantangan di waktu yang akan datang yang makin rumit dan tak pasti, akan tetapi pada saat yang sama masyarakat melihat harapan masa depan bangsa, Kosim (2011).

Nilai-nilai sosial budaya keindonesiaan yang telah dibangun beratus-ratus tahun seperti, kesantunan dan kepedulian, gotong royong, saling bermusyawarah, semangat kebangsaan, jiwa kepahlawanan, rela berkorban, keteguhan dan kegigihan serta kerja keras yang pernah dikembangkan oleh para pejuang pendahulu kita terasa hambar dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dewasa ini. Kita cenderung individualistik; berkembang budaya *nerabas* dan tidak jujur yang dapat berujung pada pengkerdilan dan penumpukan inti dan makna kemanusiaan (Suswandari, 2010:30). Terjadilah eksklusi sosial (dan moral) bagi kebanyakan manusia di Indonesia (Burhanuddin Abdullah, 2008: 74). penyelenggaraan pendidikan nasional melahirkan para pemimpin dan sumber daya manusia yang berdaulat, tangguh, berkemampuan dan berkemauan serta rela berkorban untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan (Sri Edi Swasono, 2010:5). Dengan pembiasaan itu, mereka akan berkembang menjadi pribadi yang utuh, mencintai dan menghormati Tuhan, hidup damai dengan sesama, mengembangkan lingkungan, memajukan diri sendiri, dan gembira sebagai warga bangsa Indonesia (Suparno, 2012:5). Untuk melaksanakan pengembangan, langkah-langkah yang ditempuh yaitu menyusun perencanaan muatan lokal, melaksanakan pembinaan, dan merencanakan pengembangan. (Dakir, 2010: 119).

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah ilmu tajwid yang dilanjutkan dengan praktek membaca al-qur'an secara langsung oleh para peserta pengabdian. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada tanggal 10 agustus sampai dengan 24 september tahun 2022. Tempat pelaksanaan pengabdian ini di desa pondok batu kec. Kota mukomuko. Metode pengabdian masyarakat yang di gunakan adalah menggunakan metode pelaksanaan secara sosialisasi dan evaluasi di lakukan secara langsung oleh pelaksana.

## HASIL PEMBAHASAN

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Pengertian tersebut senada dengan pengertian sosialisasi yang tertulis dalam Kamus Ilmiah Populer bahwa sosialisasi merupakan suatu proses pembentukan sikap atau perilaku seseorang anak sesuai dengan perilaku dan norma- norma dalam kelompok atau keluarga.

Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga di mana anak masih dapat mengharap bantuan dari orang tua dan pertama kali memperoleh perilaku khusus di sekolah anak akan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, karyawan dan guru serta anak dituntut untuk bisa bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dari teman temannya.



**Gambar 1.** Menyampaikan materi tentang penanaman karakter bangsa



**Gambar 2.** Kegiatan belajar mengajar mengenai tentang penanamn karakter bangsa

## KESIMPULAN

Pendidikan Karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, yang merupakan kewajiban bagi semua pihak. Nilai-nilai yang ada di dalam Pendidikan Karakter versi Kemendiknas antara lain : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agam, S. (2018). *Kegiatan-kegiatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://indonesiabaik.id/infografis/kegiatan-kegiatan-pendidikan-karakter>
- Daryono, B. & Lestari ningsih, E.D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3,33-42.
- Kosim,M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *Jurnal Karsa*, IXI (1). KPAI (2016). *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> diakses 05 Januari 2020
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, 220-234.
- Dakir, Haji. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, P. (2012). Sumbangan Pendidikan Fisika terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: USD.
- Abdullah, Burhanuddin. 2008. “*Noblesse Oblige!* Membangun Semangat zaman, Menuju Kebangkitan Ekonomi Negeri: Konteks Indonesia”, *Sosio Humanika*, Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, Vol.1, No. 1 , Mei, hlm. 69-78.
- Suswandari. 2010. “ Paradigma Pendidikan Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan”, *Cakrawala Pendidikan-* (Jurnal Ilmiah Pendidikan), Th. XXIX, No. 1, Yogyakarta: ISPI-LPM UNY, hlm. 27-42)
- Swasono, Sri Edi. 2010. “ Membangun Ekonomi Indonesia: Pengembangan Karakter dan Patriotism,” *Orasi Ilmiah*, disampaikan pada acara Dies Natalis ke-45 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 18 September 2010.